

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah salah satu dari aktifitas manusia yang dikenali oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan (Fiske, 2012:1). Selain itu, komunikasi adalah kegiatan sehari-hari yang benar terhubung dengan semua kegiatan dengan kemanusiaan sehingga kadang-kadang kita mengabaikan penyebaran, kepentingan, dan kerumitannya (LittleJohn, dan Foss 2011:3).

Istilah Komunikasi atau Bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata lain *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna. (Yasir, 2009:3).

Komunikasi juga merupakan salah satu fungsi kehidupan manusia. Untuk menyampaikan apa yang ada didalam benak pikirannya dan perasaan hatinya kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung. Komunikasi mempunyai banyak kegunaanya dan bisa terjadi dalam berbagai konteks kehidupan manusia mulai dari kegiatan manusia yang bersifat individual, dua orang atau lebih, melalui media, keluarga, organisasi, atau kelompok. (Safitri, 2012:1).

Mengenai organisasi, salah satu definisi menyebutkan bahwa organisasi merupakan satu kumpulan atau sistem individual yang melalui satu hirarki jenjang dan pembagian kerja, berupa mencapai tujuan yang ditetapkan.

Dengan landasan konsep komunikasi dan organisasi sebagaimana yang diuraikan, komunikasi organisasi menurut Gold Halber yaitu arus pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain (*the flow of message within a network of interdependent relationship*), pengertian komunikasi organisasi dalam buku “komunikasi organisasi strategi meningkatkan kinerja perusahaan ”adalah perilaku perorganisasian yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu bertransaksi dan memberi makna atas apa yang sedang terjadi. (Wayne, Faules, 2006:13). Menurut Blau dan Scoot (1962) dalam buku R. Wayne Pace Don F. Faules tahun 2010, landasan teori struktural klasik mengenai organisasi. Mereka membedakan antara struktur umum organisasi sosial dan struktur lebih spesifik yang disebut organisasi formal. (Pace dan Faules, 2010:41)

Istilah organisasi sosial merujuk kepada pola-pola interaksi sosial (frekuensi dan lamanya kontak antara orang-orang; kecendrungan mengawali kontak; arah pengaruh antara orang-orang; derajat kerja sama; perasaan tertarik, hormat, dan permusuhan; dan perbedaan status) dan regularitas yang teramati dan perilaku sosial orang-orang yang disebabkan oleh situasi sosial mereka alih-alih oleh karakteristik fisiologis dan psikologis mereka sebagai individu. (Pace dan Faules, 2010:41).

Adanya pola atau regularitas dalam interaksi sosial mengisyaratkan bahwa terdapat hubungan antara orang-orang yang mentransformasikan mereka dari suatu kumpulan individu menjadi sekelompok orang atau dari sejumlah kelompok menjadi suatu sistem sosial yang lebih besar. Misalnya, satu bus orang yang pergi

bekerja ditempat-tempat yang berbeda-beda disebuah kota tidak sungguh-sungguh merupakan suatu organisasi sosial, namun satu bus anggota klub pendukung sepak bola dalam perjalanan mereka kesebuah pertandingan sepak bola merupakan suatu organisasi sosial. (Pace dan Faules 2010:42).

Berlo (1960) menyarankan bahwa komunikasi berhubungan dengan organisasi sosial melalui tiga cara:

1. Sistem sosial dihasilkan lewat komunikasi. Keseragaman perilaku dan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma dihasilkan lewat komunikasi diantara anggota-anggota kelompok.
2. Bila suatu sistem sosial telah berkembang, ia menentukan komunikasi anggota-anggotanya. Sistem sosial mempengaruhi bagaimana, ke, dan dari siapa, dan dengan pengaruh bagaimana komunikasi terjadi diantara anggota-anggota sistem.
3. Pengetahuan mengenai suatu sistem sosial dapat membantu kita membuat prediksi yang akurat mengenai orang-orang tanpa mengetahui lebih banyak dari pada peranan-peranan yang mereka duduki dalam sistem.

Seperti yang diringkaskan Berlo, “Meskipun kita tidak mengenal seseorang sebagai seorang individu, meskipun kita belum pernah berkomunikasi dengannya untuk memastikan sikapnya, pengetahuannya, keterampilan komunikasinya, kita masih dapat membuat prediksi yang cukup akurat berdasarkan pengetahuan mengenai jabatannya dalam satu atau lebih sistem sosial”. (Pace dan Faules 2010:43).

Berbeda dengan organisasi sosial yang muncul manakala orang-orang yang berasosiasi antara satu dengan yang lainnya, terdapat organisasi-organisasi yang didirikan dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Bila pencapaian suatu tujuan tertentu memerlukan tujuan bersama, suatu organisasi dirancang untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan banyak individu dan untuk memberikan rangsangan kepada orang-orang lainnya untuk membantu mereka. (Pace dan Faules 2010:44).

Selain dari komunikasi yang diperlukan dalam organisasi, solidaritas adalah hal yang tidak dapat terpisahkan dalam sebuah organisasi komunitas karena pada dasarnya, “Komunitas merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap. Tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama, dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu”. (Rizani, 2012:54).

Organisasi haruslah bisa mengayomi anggota-anggotanya menjadi individu yang baik, agar pada saat melakukan kegiatan-kegiatan sosial dapat berbaur dengan masyarakat, individu dan anggota dalam organisasi dapat dijadikan contoh yang baik untuk masyarakat itu sendiri, dalam suatu komunitas organisasi, organisasi yang benar-benar baik adalah organisasi yang memiliki anggota-anggota yang baik pula. Untuk memelihara keutuhan organisasi, diperlukan komunikasi yang baik antara sesama pihak pada suatu komunitas organisasi tersebut, hal ini dapat terjalin dengan baik dengan adanya rasa saling membutuhkan, dengan membentuk suatu keinginan-keinginan pada sesama

anggota dari organisasi agar dapat terbentuk sebuah solidaritas dalam mempertahankan sebuah komunitas dalam organisasi tersebut, dengan adanya komunikasi organisasi pada sebuah komunitas tersebut dapat terjalin sebuah rasa saling pengertian dari sesama anggota sehingga dapat menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi pada sesama anggotanya dalam mempertahankan keutuhan komunitas tersebut (Rizani, 2012:55).

Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (community) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan. Komunitas merujuk pada sekelompok orang yang berkumpul atau hidup bersama untuk mencapai tujuan tertentu, dan mereka berbagi makna dan sikap, tanpa komunikasi tidak akan ada komunitas. Komunitas bergantung pada pengalaman dan emosi bersama dan komunikasi berperan dan menjelaskan kebersamaan itu. Oleh karena itu, komunitas juga berbagi bentuk-bentuk komunikasi yang berkaitan dengan Agama, seni dan bahasa, dan masing-masing bentuk tersebut mengandung dan menyampaikan gagasan, sikap, perspektif, pandangan yang mengakar kuat, dalam sejarah komunitas tersebut. (Rizani, 2012:56).

Adanya individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya saja ketika beberapa orang membicarakan sesuatu hobi yang sama, disadari atau tidak hal itu adalah ciri-ciri sebuah komunitas, didalamnya mereka berkumpul membicarakan hobi dan kesukaan yang sama yang tentu saja mencari tujuan-tujuan bersama melalui kebersamaan yang terungkap lewat pengalaman-pengalaman yang mereka ceritakan tersebut. (Rizani,2012:56).

Membahas tentang organisasi, di Pekanbaru terdapat salah satu komunitas yang bisa dikatakan populer, menurut Angga Haryono salah satu anggota Riau *Guitaris Community* (RIG), tidak hanya itu, Fitra Anugrah salah satu musisi Pekanbaru yang juga anggota dari komunitas (IBF) *Indonesian Bassis Family* juga mengatakan komunitas Riau *Drummer Community* yang disingkat sebagai RDC juga merupakan komunitas yang solid.

Menurut penulis, solidnya sebuah komunitas bukan disebabkan oleh nama komunitas tersebut, akan tetapi sebuah komunitas bisa dikatakan solid apabila seetiap anggota dari komunitas tersebut saling mengayomi, saling mendukung, dan saling menghargai setiap *genre* musik yang menjadi latar belakang setiap anggota komunitas, dan juga bagaimana pandangan masyarakat terhadap sebuah komunitas tersebut menjadi dapat diterima dengan baik dikalangan masyarakat.

RDC juga merupakan sebuah komunitas yang menjaring semua kalangan *drummer* seprovinsi Riau. RDC didirikan pada tanggal 29 Oktober 2009, menurut ketua RDC Pekanbaru yaitu Muhammad Heru Nasution, hingga saat ini tercatat kurang lebih 350 anggota di Pekanbaru. Dan RDC sendiri mempunyai beberapa cabang organisasi di Riau diantaranya :

1. Inhil *Drummer Community* (IDC) di Kabupaten Inhil Tembilahan.
2. Duri *Drummer Community* (DDC) di Kota Duri.

Ketua RDC Heru Nasution menambahkan “bahwa saat ini komunitas RDC Pekanbaru sangat solid serta kompak”, dan konflik permasalahan bisa terselesaikan, ada beberapa konflik yang pernah terjadi di internal RDC adalah ada beberapa anggota RDC dari aliran *genre* musik *metal* yang menganggap *genre*

musik lain tidak sebaik *genre* musiknya sehingga timbulah gejolak antar *genre* anggota RDC, namun masalah itu terselesaikan setelah pembina RDC mempertemukan kedua belah pihak yang berkonflik dengan memberikan masukan, arahan dan nasehat. Dengan komunikasi yang baik maka masalah itu tidak pernah terjadi lagi hingga saat ini, dan masalah kedisiplinan para anggota banyak yang tidak tepat waktu pada saat mengadakan perkumpulan.

Menurut Heru, dengan adanya komunikasi yang terjalin antar sesama anggota RDC Pekanbaru, dan tujuan-tujuan komunitas yang merupakan hasil dari kesepahaman dan saling pengertian bersama agar tercapai tujuan komunitas, maka dibuatlah Visi dan Misi RDC Pekanbaru. Untuk mencapai Visi dan Misi dari komunitas RDC Pekanbaru, komunitas ini sering mengadakan acara berkelompok yakni dengan mengadakan *sharing*, *ngejam bareng*, *stickingan bareng*, *kopdar* (*kopi darat*) dan pengajian bersama, serta membuat jadwal rutinitas acara, tidak hanya itu RDC memberikan kebebasan berpendapat kepada setiap anggota tanpa memandang jabatan sehingga dengan cara ini tercapailah komunikasi yang baik didalam ruang lingkup RDC.

RDC juga merupakan sebuah komunitas yang peduli terhadap masalah sosial, peduli terhadap anak yatim yang membutuhkan, peduli bencana alam, serta peduli akan lingkungan. Salah satu contoh kegiatan peduli terhadap masalah sosial yang dilakukan oleh RDC adalah : pada tanggal 05 Juli 2015 dengan melakukan pengumpulan dana melalui acara *ngejam bareng* berkolaborasi dengan berbagai komunitas Musik yang ada di Pekanbaru ditugu Bundaran Keris untuk santunan korban konflik di Palestina.

Contoh lain, RDC juga pernah melakukan penggalangan dana terhadap korban bencana banjir dan tanah longsor di Kabupaten Garut, Jawa Barat pada tanggal 02 Oktober 2016 pada saat *Car Free Day* (CFD) berkolaborasi dengan komunitas (PGC) Pekanbaru *Guitar Community* dan (IBF) *Indonesian bassis Family* di jalan Pangeran Diponegoro kota Pekanbaru, serta membuat kegiatan-kegiatan festival drum *competition* yang digelar pada tanggal 27 November 2014 untuk memperingati hari jadi RDC yang ke 5 yang bertujuan mencari dan memperlombakan bakat-bakat drummer seprovinsi Riau.

Dari beberapa contoh diatas maka komunitas RDC boleh dikatakan sebagai komunitas yang istimewa dan unik sehingga menarik untuk diteliti, apakah yang menyebabkan komunitas RDC begitu solid dan kompak walaupun berbeda jenis genre musik?, maka berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti organisasi ini dengan judul **“Pola Komunikasi Organisasi Riau Drummer Community (RDC) dalam memperahankan solidaritas komunitas”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, yaitu sebagai berikut :

1. Melihat solidaritas anggota RDC
2. Adanya kurang kedisiplinan anggota RDC
3. Melihat bagaimana kepemimpinan di RDC
4. Terdapat pola komunikasi organisasi di komunitas RDC

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pola Komunikasi Riau *Drummer Community* (RDC) khususnya wilayah pekanbaru, Ditinjau dari komunikasi organisasi.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari Latar Belakang penelitian tersebut diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Pola Komunikasi Komunitas Riau *Drummer Community* (RDC) pekanbaru dalam Mempertahankan Solidaritas Komunitasnya?, Dan adakah faktor pendukung dan penghambat RDC?

E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi RDC pekanbaru untuk mempertahankan solidaritas antar anggota. Dan untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat RDC.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara teoritis, dapat menambah dan memperluas wawasan pada peneliti dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu komunikasi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi organisasi terkait dan penulis.